

**PENGARUH *MENARCHE* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PAI  
SISWI SDN WEDI GEDANGAN SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)  
Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Lailatul Rahdania**  
**NIM. D01214006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2018**

#### PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LAILATUL RAHDANIA  
NIM : D01214006  
Fakultas/ Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul Skripsi : PENGARUH *MENARCHE* TERHADAP  
AKTIVITAS BELAJAR PAI SISWI SDN WEDI  
GEDANGAN SIDOARJO

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 (S-1) di UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah penulis cantumkan dengan ketentuan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya penulis, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 17 Juli 2018

Yang membuat pernyataan



Lailatul Rahdania  
D01214006

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Lailatul Rahdania

NIM : D0114006

Judul : PENGARUH *MENARCHE* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR  
PAI SISWI SDN WEDI GEDANGAN SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Juli 2018

Pembimbing I,



**Moh. Faizin, M.Pd.I**  
NIP. 197208152005011004

Pembimbing II,



**Drs. Sutikno, M.Pd.I**  
NIP. 196808061994031003

#### **PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Lailatul Rahdania ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 25 Juli 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi PAI

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. KH. Ali Mas'ud, M.Ag.M.Pd.I  
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag  
NIP. 197404242000031001

Penguji II

Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag  
NIP. 196912121993031003

Penguji III

Drs. Sutikno, M.Pd.I  
NIP. 196808061994031003

Penguji IV

Moh. Faizin, M.Pd.I  
NIP. 197208152005011004





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lailatul Rahdania  
NIM : D01214006  
Fakultas/Jurusan : FTK/ PAI  
E-mail address : [lailatulrahdania@gmail.com](mailto:lailatulrahdania@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi    ☐ Tesis    ☐ Desertasi    ☐ Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

PENGARUH MENARCHE TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PAI SISWI SDN WEDI  
GEDANGAN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 Agustus 2018

Penulis

  
(Lailatul Rahdania)

## ABSTRAK

Lailatul Rahdania, D01214006, 2018. *Pengaruh Menarche Terhadap Aktivitas Belajar PAI Siswi SDN Wedi Gedangan Sidoarjo*

Pembimbing : (1) Moh. Faizin, M.Pd.I (2) Drs. Sutikno, M.Pd.I

**Kata Kunci :** *Menarche*, Aktivitas Belajar PAI

Masa pubertas merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pubertas berakhir pada saat ovarium sudah berfungsi dengan matang dan teratur. Pada masa ini perempuan akan mengalami *menarche* atau menstruasi pertama kali dalam perjalanan hidupnya. Umumnya proses pematangan fisik lebih cepat dari pematangan psikososialnya. Karena itu seringkali terjadi ketidakseimbangan yang menyebabkan remaja sangat sensitif dan rawan terhadap stress. Kondisi yang terjadi saat *menarche* (haid) tersebut tentunya akan menjadi hambatan bagi remaja dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, terutama pada saat aktivitas belajar di sekolah. Bagi siswi yang mengalami *menarche* (haid), apabila mereka kurang bisa mengendalikan emosinya, maka tentunya akan menghambat proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh sekolah. Sehingga dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Oleh karena itulah penulis melakukan penelitian tentang Pengaruh *Menarche* Terhadap Aktivitas Belajar Pai Siswi SDN Wedi Gedangan Sidoarjo.

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah tentang Bagaimana sikap siswi SDN Wedi saat mengalami *menarche*, Bagaimana aktivitas belajar PAI siswi SDN Wedi, serta Bagaimana pengaruh *menarche* terhadap aktivitas belajar PAI siswi SDN Wedi Gedangan Sidoarjo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang menggunakan metode kuantitatif dengan teknik statistik regresi linier sederhana dan uji signifikansi. Sedangkan metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah 1) Interview, 2) Observasi, 3) Dokumentasi dan 4) Angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *menarche* kurang baik. Hasil angket menunjukkan bahwa pengaruh *menarche* sebesar 34,1%. Sedangkan aktivitas belajar PAI siswi SDN Wedi Gedangan Sidoarjo tergolong baik, hal ini bisa dilihat dari angket menunjukkan sebesar 64,4%.

Hasil lain menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh *menarche* terhadap aktivitas belajar PAI siswi. Dan kolerasi variabel pengaruh *menarche* terhadap aktivitas belajar PAI siswi SDN Wedi Gedangan Sidoarjo, diperoleh 55,4% dan sisanya 44,6% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti latar belakang siswi, keluarga, lingkungan masyarakat, dan sebagainya.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DALAM.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. LATAR BELAKANG.....</b>	<b>1</b>
<b>B. RUMUSAN MASALAH.....</b>	<b>5</b>
<b>C. TUJUAN PENELITIAN.....</b>	<b>5</b>
<b>D. KEGUNAAN PENELITIAN .....</b>	<b>6</b>
<b>E. PENELITIAN TERDAHULU .....</b>	<b>7</b>
<b>F. HIPOTESIS PENELITIAN .....</b>	<b>9</b>
<b>G. RUANG LINGKUP DAN KETERBATASAN PENELITIAN.....</b>	<b>10</b>
<b>H. DEFINISI OPERASIONAL.....</b>	<b>11</b>
<b>I. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>14</b>
<b>J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....</b>	<b>19</b>



4. Keadaan Guru Dan Karyawan SDN Wedi.....	85
5. Keadaan Siswa SDN Wedi.....	86
6. Sarana Dan Prasana SDN Wedi .....	88
 <b>B. PENYAJIAN DATA .....</b>	<b>90</b>
1. Data Hasil Observasi dan Wawancara .....	90
2. Data Dokumentasi .....	92
3. Data Angket.....	93
 <b>C. ANALISIS DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS .....</b>	<b>115</b>
 <b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>120</b>
 <b>A. KESIMPULAN.....</b>	<b>120</b>
<b>B. SARAN .....</b>	<b>121</b>
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> Indikator Variabel X ( <i>Menarche</i> ).....	63
<b>Tabel 3.2</b> Indikator Variabel Y (Aktivitas Belajar PAI) .....	65
<b>Tabel 3.3</b> Skor Skala Likert.....	69
<b>Tabel 3.4</b> Daftar Populasi Penelitian.....	70
<b>Tabel 3.5</b> Daftar Sampel Penelitian.....	71
<b>Tabel 4.1</b> Jumlah Guru Berdasarkan Kepegawaian .....	85
<b>Tabel 4.2</b> Jumlah Guru Berdasarkan Pendidikan .....	86
<b>Tabel 4.3</b> Jumlah dan Keadaan Siswa SDN Wedi Berdasarkan Agama.....	86
<b>Tabel 4.4</b> Jumlah dan Keadaan Siswa Berdasarkan Usia.....	87
<b>Tabel 4.5</b> Jumlah dan Keadaan Siswa Berdasarkan Rombongan Jumlah Belajar Siswa Berdasarkan Kelas, Jenis Kelamin, Tingkat, dan Wali Kelas..	87
<b>Tabel 4.6</b> Sarana SDN Wedi .....	88
<b>Tabel 4.7</b> Prasarana SDN Wedi.....	89
<b>Tabel 4.8</b> Data Hasil Skor Angket <i>Menarche</i> .....	94
<b>Tabel 4.9</b> Data Hasil Prosentase Angket <i>Menarche</i> .....	95







## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa dengan artian ia dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri secara biologis, psikologis, pedagogis, maupun sosiologis. Sehingga pendidikan merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi.<sup>1</sup>

Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal, nonformal, maupun informal. Pendidikan formal dapat diperoleh di sekolah, madrasah, dan institusi lainnya. Adapun pendidikan nonformal dapat diperoleh di suatu lembaga kursus atau lembaga pelatihan. Sedangkan pendidikan informal diperoleh di keluarga dan lingkungan. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena dapat menciptakan manusia yang berkualitas, berintelektual yang sesuai dengan nilai-nilai agama, moral sebagai pedoman hidupnya, khususnya bagi seseorang yang memasuki awal masa remaja.

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 1.

Menurut ilmu kedokteran atau ilmu-ilmu lain yang terkait (seperti biologi dan ilmu faal) remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik, yaitu masa alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Menurut Erikson, fase perkembangan pada masa remaja tersebut terjadilah suatu yang terpusat pada diri sendiri, seks dan tubuhnya, yang mana perubahan tersebut tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (*mental emosional*).<sup>3</sup> Sehingga terjadinya perubahan besar ini umumnya membingungkan remaja yang mengalaminya.

إِذَا بَلَغَةَ الْجَارِيَةُ تِسْعَ سِنِينَ فَهِيَ امْرَأَةٌ (رواه الترمذ)

lex Shobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 137.  
id., hlm. 136.

Peristiwa haid pertama kali di alami oleh Hawa (istri Nabi Adam a.s), al-Hafidz menyandarkan sebuah riwayat dalam kitab *Fathul Bari* (1/400) kepada al-Hakim dan Ibnu Mundzir dengan sanad yang shahih, dari Ibnu Abbas, ia berkata, yang artinya:<sup>4</sup>

Seperti yang telah kita ketahui, Hawa adalah wanita pertama yang diciptakan oleh Allah Swt. sebagai pasangan Nabi Adam. Seiring berjalannya waktu, Hawa memiliki keturunan-keturunan. Sama halnya dengan Hawa, kaum wanita keturunan Hawa juga mengalami haid, yang menunjukkan kaum Hawa berbeda dengan kaum Adam.<sup>5</sup>

Saat wanita mengalami haid, menandakan bahwa ia telah memasuki masa reproduksi dalam kehidupannya. Demikian pula dalam sisi syari'at, wanita yang sudah mengalami haid memiliki ketentuan yang khusus dalam hukum syar'i.

<sup>5</sup> Ibid., hlm. 2.

Masa pubertas merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Tidak ada batas yang tajam antara akhir masa kanak-kanak dan awal masa pubertas, akan tetapi dapat dikatakan bahwa masa pubertas diawali dengan berfungsinya ovarium. Pubertas berakhir pada saat ovarium sudah berfungsi dengan matang dan teratur. Pada masa ini perempuan akan mengalami *menarche* atau menstruasi pertama kalinya dalam perjalanan hidupnya, yaitu keluarnya darah dari dalam rahimnya. Umumnya proses pematangan fisik lebih cepat dari pematangan psikososialnya. Karena itu seringkali terjadi ketidakseimbangan yang menyebabkan remaja sangat sensitif dan rawan terhadap stress.

Kondisi yang terjadi saat *menarche* (haid) tersebut tentunya akan menjadi hambatan bagi remaja dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, terutama pada saat aktivitas belajar di sekolah. Bagi siswi yang mengalami *menarche* (haid), apabila mereka kurang bisa mengendalikan emosinya, maka tentunya akan menghambat proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh sekolah. Sehingga dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa yang dirasa sangat penting antara lain; tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat serta motivasi siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat adanya komponen-komponen kurikulum yang dibutuhkan seperti adanya tujuan yang ingin dicapai, materi atau bahan yang disampaikan, metode, media atau alat, evaluasi serta penyempurnaan pengajaran yang meliputi ada pelajar yang aktif, ada guru yang melaksanakan pengajaran, dan situasi dalam proses

belajar mengajar yang baik. Komponen-komponen tersebut mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah.

Mengingat dengan pergaulan di era globalisasi ini secara umum melihat perkembangan masa SD sudah mulai mengalami *menarche*, umumnya dalam ilmu kesehatan bahwa wanita mengalami *menarche* adalah usia 10 tahun keatas. Meskipun dalam Islam, para ulama' menentukan *menarche* berdasarkan usia minimal atau dari keadaan darah.<sup>6</sup>

Oleh karena itu penulis penulis menuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “PENGARUH *MENARCHE* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PAI SISWI SDN WEDI GEDANGAN SIDOARJO”.

### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sikap siswi SDN Wedi Gedangan Sidoarjo saat mengalami *menarche* ?
2. Bagaimana aktivitas belajar PAI siswi SDN Wedi Gedangan Sidoarjo ?
3. Bagaimana pengaruh *menarche* terhadap aktivitas belajar PAI siswi SDN Wedi Gedangan Sidoarjo ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sikap siswi SDN Wedi Gedangan Sidoarjo saat mengalami *menarche*.

<sup>6</sup> Agus Romdlon, *TEOLOGI MENARCHE (Studi rata-rata awal usia menstruasi santriwati al-Mawaddah dan pengetahuan santriwati tentang menstruasi)*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010), hlm. 20.

#### D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritik

## 2. Secara praktis

- ## E. Penelitian Terdahulu

[illegible]

- Skripsi yang berjudul : “*PENGARUH GANGGUAN SAAT MENSTRUASI TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWI SMP PLUS AL-FATIMAH BOJONEGORO.*” Karya ini ditulis oleh Nurul Hidayah. Dari jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya yang terbit pada tahun 2013.

### 1) Persamaan

Pada penelitian sebelumnya peneliti juga membahas tentang aktivitas belajar siswi.

## 2) Perbedaan

Pada penelitian sebelumnya peneliti membahas tentang pengaruh gangguan saat menstruasi terhadap aktivitas belajar siswi SMP Plus Al-Fatimah Bojonegoro, akan tetapi pada penelitian saya membahas tentang pengaruh *menarche* terhadap kegiatan aktivitas belajar PAI siswi SD N Wedi Gedangan Sidoarjo.

- Skripsi yang berjudul : “*KONSEP DIRI REMAJA PUTRI DALAM MENGHADAPI MENARCHE.*” Karya ini ditulis oleh Ika Anisa Fitria. Dari jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya yang terbit pada tahun 2014.

### 1) Persamaan

Pada penelitian sebelumnya peneliti juga membahas tentang *menarche*.







1. Tinjauan tentang *Menarche*
2. Tinjauan tentang Aktivitas Belajar
3. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam

Agar pembahasan lebih fokus dan mengarah kepada sasaran pembahasan, maka dalam definisi operasional kami paparkan beberapa kata kunci sesuai dengan judul yang ada, yakni: Pengaruh *menarche* terhadap aktivitas belajar PAI siswi SDN Wedi Gedangan Sidoarjo.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda dan sebagainya yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>8</sup>

Pengertian *menarche* adalah datangnya haid pertama bagi perempuan remaja. Sedangkan haid/menstruasi merupakan perubahan fisiologis dalam tubuh wanita yang terjadi secara berkala dan dipengaruhi

[illegible]

Definisi lain menurut para tokoh, *menarche* adalah menstruasi pertama, yang berlangsung sekitar umur 10-11 tahun (Manuaba, 2001). Sedangkan menurut Pearce (1999) *menarche* diartikan sebagai permulaan menstruasi pada seorang gadis pada masa pubertas, yang biasanya muncul pada usia 11-14 tahun.

Sebagai puncak kedewasaan, wanita mulai mengalami perdarahan rahim pertama yang disebut *menarche* (menstruasi) (Manuaba, 1999). Pada wanita, *menarche* menandai transisi ke masa dewasa, *menarche* merupakan tanda bahwa remaja putri kini telah menjadi seorang wanita dan dapat mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai seorang wanita dewasa.

Aktivitas belajar ini terdiri dari dua kata, yaitu aktivitas dan belajar. Aktivitas adalah kegiatan: kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan di tiap bagian.<sup>10</sup> Sedangkan belajar adalah interaksi individu terhadap lingkungannya.<sup>11</sup> Belajar juga berarti usaha yang dilakukan

<sup>11</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 12.

seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>12</sup>

Jadi, aktivitas belajar adalah salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan di setiap bagian dalam suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang ada pada diri individu, seperti dalam proses perkembangan psikis, sikap, kecakapan untuk belajar dengan giat. Aktivitas belajar siswa terdiri dari, aktivitas visual, lisan, mendengarkan, gerak, menulis, ketrampilan, mental dan emosi.

Dalam penelitian ini, maksud dari aktivitas belajar adalah keadaan bergerak, eksplorasi, respon, tanggapan dari teman-temannya serta kegiatan lainnya yang menimbulkan perubahan tingkah laku dalam proses belajar mengajar. Sedangkan siswi di sini adalah sebagai populasi, yaitu siswi yang ada di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo. Dengan demikian yang dimaksud dengan judul pengaruh *menarche* terhadap aktivitas belajar PAI siswi SDN Wedi Gedangan Sidoarjo adalah perihal yang bersifat kejiwaan (psikologis) yang menyertai *menarche* serta pengaruhnya terhadap eksplorasi, respon, tanggapan dari teman-temannya dan kegiatan lainnya dalam proses belajar siswi SDN Wedi Gedangan Sidoarjo.

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet. Ke-5, hlm. 2.

## I. Metode Penelitian

## 1. Jenis Penelitian

Secara teoritis, menurut bentuk pengolahan datanya penelitian dibagi menjadi dua, yakni kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah bentuk penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme yang menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji menggunakan desain penelitian yang berbentuk angka-angka, pengolahan statistik dan percobaan terkontrol.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), hlm. 11.

<sup>14</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 53.

<sup>15</sup> Ibid., 60.

a. *Library Research*: yaitu kajian kepustakaan dengan menelaah dan mempelajari buku-buku yang dipandang dapat melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini.

b. *Field Research*: yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian.

Adapun dalam penelitian ini ada dua cara untuk menentukan data dilapangan, yaitu:

- 1) Manusia: meliputi kepala sekolah, dewan guru PAI, dan para siswi kelas 4, 5, 6 SDN Wedi Gedangan Sidoarjo.
- 2) Non Manusia: untuk memperoleh atau dengan mencatat atau melihat dokumen yang ada di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo.

Ditinjau dari sifatnya sumber data dibagi menjadi dua yaitu :

### a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari suatu kejadian, dan sumber data primer dari penelitian ini adalah siswi.

### b. Sumber Data Sekunder

[illegible]

### 3. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung. Kegunaan data kualitatif ialah untuk mengetahui letak dan kondisi geografis dari obyek penelitian, kondisi lingkungan dan sebagainya.

### b. Data Kuantitatif

Data yang dapat diukur dan dihitung menggunakan angka-angka. Kegunaan dari data kuantitatif pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *menarche* terhadap aktivitas belajar PAI siswi SDN Wedi Gedangan Sidoarjo.

#### 4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.<sup>16</sup> Apabila seseorang ingin meneliti semua subjek, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%

<sup>16</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 215.



Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut pendapat lain adalah seluruh penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi.

Untuk memperoleh informasi dan data yang relevan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya wawancara juga dilakukan secara berkelompok, apabila tujuannya untuk menghimpun data yang berasal dari kelompok, misal keluarga, pengurus yayasan dan sebagainya.

Observasi ialah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung secara sistematis, logis, objektif, dan rasional. Observasi

dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif.<sup>17</sup> Untuk penelitian ini, peneliti akan melakukan model observasi partisipatif dimana peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati tentang pengaruh *menarche* terhadap aktivitas belajar PAI siswi SDN Wedi Gedangan Sidoarjo.

c. Angket

Angket atau *questionnaire* adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden) akan tetapi dilaksanakan secara tertulis.<sup>18</sup> Instrumen dari metode ini juga berupa angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan, sehingga peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden terkait dengan pengaruh *menarche* terhadap aktivitas belajar PAI siswi SDN Wedi Gedangan Sidoarjo.

#### d. Studi Dokumenter

Adalah sebuah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

## 6. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam rangka menguji hipotesis dan sekaligus memperoleh suatu kesimpulan yang tepat maka

<sup>17</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 153.

<sup>18</sup> Ibid., hlm. 16.

diperlukan teknik analisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah:

### a. Analisis Pendahuluan

Data dalam analisis pendahuluan ini diperoleh berdasarkan jawaban responden terhadap angket yang diberikan, yaitu dengan menganalisa data yang telah terkumpul melalui angket yang telah disebarkan mengenai pengaruh *menarche* terhadap aktivitas belajar PAI siswi SDN Wedi Gedangan Sidoarjo.

### b. Analisis Uji Hipotesis

Data pada analisis ini yang berupa kuantitatif dan khususnya untuk menguji kebenaran hipotesis. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *menarche* terhadap aktivitas belajar PAI siswi SDN Wedi Gedangan Sidoarjo, maka peneliti menggunakan analisis “*regresi*”.

## J. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami alur penulisan skripsi ini kami akan memaparkan beberapa bagian BAB pembahasan dari apa yang akan kami rencanakan nantinya:

## BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan batasan

masalah, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

## BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan a) kajian tentang *menarche* yang meliputi pengertian *menarche*, usia *menarche*, dan faktor-faktor yang mempengaruhi usia *menarche*. b) kajian tentang aktivitas belajar, meliputi pengertian belajar, pengertian aktivitas belajar, dasar dan tujuan belajar, prinsip-prinsip belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, dan c) pengaruh *menarche* terhadap aktivitas belajar PAI siswi SDN Wedi Gedangan Sidoarjo.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator dan instrument penelitian, populasi dan sampel, tehnik pengumpulan data, dan analisis data.

## BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pertama, deskripsi data yang di dalamnya terdapat gambaran umum obyek penelitian yang menguraikan tentang profil SDN Wedi, Visi dan Misi SDN Wedi, Struktur dan Organisasi, Guru dan Karyawan, Keadaan Siswi SDN Wedi, Sarana dan Prasarana SDN Wedi. Kedua, penyajian data dan analisis data.



## LANDASAN TEORI

خَرَجْنَا لَا نَرَىٰ إِلَّا الْحَجَّ فَلَمَّا كُنَّا بِسِرَفٍ حِضْتُ فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَبْكِي قَالَ مَا لَكَ أَنْفِستِ قُلْتَ نَعَمْ قَالَ إِنَّ هَذَا أَمْرٌ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَىٰ بَنَاتِ آدَمَ فَأَفْضِي مَا يَفْضِي الْحَجُّ غَيْرَ أَنْ لَا تَطُوفِي بِالْبَيْتِ

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa seseorang yang mengalami *menarche* atau haid pertama kali merupakan salah satu tanda ia telah baligh (dewasa), dimana ia mengeluarkan darah dari rahimnya dengan tanpa sebab, artinya darah tersebut keluar tidak disebabkan oleh sesuatu misalnya penyakit, luka atau melahirkan, akan tetapi memang sudah menjadi kebiasaan perempuan.

<sup>21</sup> Ibid., hlm. 16.

Menstruasi pertama (*menarche*) pada remaja putri biasanya terjadi pada rentang usia 8-16 tahun. Terjadinya *menarche* pada setiap wanita tidaklah sama, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain faktor keturunan, sosial ekonomi, dan juga faktor kesehatan dan gizi. Remaja putri yang berbadan gemuk biasanya cenderung mengalami *menarche* lebih awal daripada remaja putri yang berbadan kurus. Selain itu *menarche* juga lebih cepat terjadi pada mereka yang tinggal di daerah perkotaan.<sup>23</sup>

Usia *menarche* adalah umur seorang wanita mengalami *menarche* atau pendarahan dari uterus. Usia saat anak perempuan mulai mendapat menstruasi sangat bervariasi. Terdapat kecenderungan bahwa saat ini anak mendapat menstruasi pertama kali pada usia yang lebih muda. Ada yang berusia 12 tahun saat ia mendapat menstruasi pertama kali, tetapi ada juga yang 8 tahun sudah memulai siklusnya.

Para ulama' fiqh berbeda pendapat dalam menentukan batas permulaan wanita mengalami haid (*menarche*), mengingat sudut pijakannya berbeda. Pendapat pertama menitik beratkan pijakannya pada hasil survei (*istiqla'i*) terhadap wanita yang ditemui, dengan

<sup>22</sup> Agus Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor: Graha Indonesia, 2001), hlm. 56.

<sup>23</sup> Dita Andira, *Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA GROUP, 2010), cet. Ke-1, hlm. 31.



a. Ulama' yang menentukan haid berdasarkan usia minimal

b. Ulama' yang menentukan haid berdasarkan keadaan darah

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan mengenai batas minimal seorang wanita mengalami haid pertama kali (*menarche*)

[illegible]

Menstruasi yang terjadi pada saat pertama kali (*menarche*) merupakan pertanda bahwa seorang anak mengalami masa pubertas. Pada masa ini, kadar *luteinizing hormone* (LH) dan *follicle stimulating hormone* (FSH) akan meningkat sehingga merangsang pembentukan hormon seksual. Peningkatan hormon tersebut menyebabkan terjadinya perubahan pada fisiknya, seperti pematangan payudara, ovarium, Rahim, dan vagina.<sup>25</sup>

[illegible]

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Menarche*

a. Faktor internal

Faktor yang mempengaruhi usia ketika mendapat haid pertama adalah vagina tidak tumbuh dan berkembang dengan baik, rahim yang tidak tumbuh, indung telur yang tidak tumbuh. Beberapa wanita remaja tidak mendapat haid karena vaginanya mempunyai sekat. Selain itu juga ditemukan kelainan yang lebih kompleks, yaitu wanita remaja tersebut tidak mempunyai rahim atau rahim tidak tumbuh dengan sempurna yang disertai tidak adanya lubang kemaluan.

<sup>26</sup> Madyapuspita Danis Ajeng, “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan tentang *menarche* pada remaja putri di SMP Negeri 9 Semarang”, Skripsi, (Semarang: Perpustakaan UNMUS, 2010), hlm. 9.



Peningkatan taraf estrogen dalam darah mempunyai pengaruh pada hipotalamus yang disebut *feed back negative*, yang akan menyebabkan berkurangnya faktor FSH. Namun juga membuat hipotalamus melepaskan zat yang kedua, yaitu faktor pelepas berupa hormon lutinasi (LH; *Luteinizing Hormone*).

[illegible]



### 3) Gaya Hidup

Usia *menarche* juga ditentukan oleh faktor gaya hidup seorang remaja putri yang mempunyai aktivitas olahraga atau aktivitas lainnya yang ada dilapangan. Remaja putri yang memiliki pola makan sehat dan olahraga baik akan memperoleh *menarche* dengan normal dan baik. Penelitian diberbagai negara menunjukkan hanya sepertiga dari 10 remaja putri yang melakukan olahraga cukup.

4) Sosial ekonomi

Dalam *menarche* faktor sosial ekonomi sangat berpengaruh karena dilihat dari segi pendapatan yang diterima di dalam keluarga tersebut, semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga tersebut maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan kesehatan yang di dapat.





- d. Menurut Crow & Crow;

*“Learning is acquisition of habits, knowledge, and attitude”,*

belajar adalah memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap.

- e. Dr. Musthofa Fahmi, mengemukakan bahwa;

إن التعلم عبارة عملية تغيير أو تحويل في السلوك أو الخبرة

Sesungguhnya belajar adalah (ungkapan yang menunjuk) aktivitas (yang menghasilkan) perubahan-perubahan tingkah laku atau pengalaman.<sup>29</sup>

- f. Menurut Hintzman;

*Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan pengalaman tersebut yang bisa mempengaruhi tingkah laku organisme itu.*<sup>30</sup>

- g. Begitu pula menurut Syaiful Bahri, mengatakan;

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan sebagai hasil dari pengalaman yang telah dilalui dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>31</sup>

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang

<sup>29</sup> Ibid., hlm. 34.

<sup>30</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), cet. Ke-5, hlm. 219-220.

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 13.



c) Belajar bertujuan untuk mengubah sikap

d) Belajar bertujuan untuk mengubah keterampilan

e) Belajar bertujuan untuk menambah pengetahuan

Menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu, misalnya tidak bisa membaca, menulis, dan berhitung, maka dengan belajar menjadi pandai menulis dan berhitung.

[illegible]





belajar pasti memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain untuk mendapatkan penyesuaian di dalam situasi belajar, sehingga mereka dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal.

f. Adanya perubahan dalam diri si pelajar

Belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri pelajar secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman setiap individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan yang terjadi bukan hanya perubahan tingkah laku, namun juga perubahan dari setiap pengalaman-pengalaman yang dialaminya, seperti bertambahnya ilmu pengetahuan, kecakapan, sikap, kebiasaan, keterampilan, dan sebagainya.

g. Adanya ulangan dan latihan

Prinsip yang juga tidak dapat ditinggalkan dalam belajar adalah adanya ulangan dan latihan. Sesuatu yang sudah dipelajari perlu adanya pengulangan agar pemahaman yang di dapat terekam kuat dalam ingatannya sehingga tidak mudah terlupakan. Karena mengulang pelajaran adalah salah satu cara untuk membantu berfungsinya ingatan. Pengulangan dan latihan ini juga berperan sebagai alat evaluasi yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang diperoleh.

h. Memberikan kesuksesan yang menyenangkan

Belajar lebih berhasil apabila usaha yang dilakukan akhirnya memberikan kesuksesan yang menyenangkan, misalnya dengan merancang kurikulum yang tepat guna dan efektif, dan membuat media pembelajaran yang menarik.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Setiap manusia dimana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar, namun dalam proses belajar tersebut terkadang banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sehingga berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak atau individu dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu: a) Faktor internal, berasal dari dalam diri individu. b) Faktor eksternal, berasal dari luar dirinya, misalnya orang tua dan guru, atau kondisi lingkungan di sekitar individu.

a. Faktor Internal (berasal dari dalam diri)

### 1) Faktor Fisik

Faktor fisik di sini maksudnya faktor kesehatan, yang mana kesehatan jasmani maupun rohani (jiwa) seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar seseorang. Ketika seseorang kurang sehat, misalnya sakit kepala, demam, dan sebagainya, maka dapat mengakibatkan

Oleh karena itu sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan belajar untuk tetap menjaga kesehatannya, baik itu kesehatan jasmani maupun kesehatan rohani, agar daya konsentrasi dan semangatnya tidak hilang dan dapat tercapai tujuan belajar sehingga memperoleh hasil yang optimal.

Ada banyak faktor yang termasuk aspek psikis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran, diantaranya yaitu:

Pada dasarnya setiap individu itu berbeda satu dengan yang lainnya. Salah satunya yaitu dalam hal inteligensi (kemampuan untuk memecahkan suatu masalah) dan bakat. Seseorang yang memiliki inteligensi tinggi akan lebih mudah dalam belajar dan hasilnya pun cenderung baik, sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung

[illegible]



Sedangkan bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud.<sup>40</sup> Jadi, apabila seorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah.

Bagi seorang anak, mempelajari suatu hal yang menarik perhatian akan lebih mudah diterima daripada mempelajari hal yang tidak menarik perhatian. Demikian juga dalam hal minat, seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut. Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>41</sup> Faktor ini sangat mempengaruhi belajar, karena apabila seseorang memiliki minat belajar yang besar maka akan menghasilkan prestasi yang tinggi, dan sebaliknya jika

<sup>40</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), cet. Ke-5, hlm. 180.

[illegible]

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk berbuat sesuatu yang bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri yaitu dorongan dari hati karena adanya kesadaran atau karena dorongan bakat. Sedangkan motivasi dari luar adalah dorongan yang datang dari lingkungan sekitar, misalnya dari orang tua, guru, teman dan anggota masyarakat. Apabila aktivitas belajar seseorang itu didorong oleh suatu motivasi dari dalam maupun luar diri siswa, maka keberhasilan belajar itu akan mudah diraih dalam waktu yang relative tidak cukup lama.<sup>42</sup>

Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan giat, penuh gairah dan bersemangat. Oleh karena itu, kuat lemahnya motivasi belajar seseorang sangat mempengaruhi keberhasilannya.

Faktor kepribadian seseorang memegang peranan dalam belajar, karena setiap anak memiliki kepribadian

[illegible]

Peranan pendidik sangatlah penting untuk mengetahui kepribadian setiap peserta didiknya, karena sangat berpengaruh terhadap kelangsungan belajar, sehingga pendidik lebih mudah dalam memotivasi dan menumbuhkan suasana belajar yang baik dalam diri peserta didik.

1) Faktor keluarga

a. Kondisi ekonomi keluarga

<sup>43</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), cet. Ke-16, hlm. 104.

Hubungan emosional orang tua dan anak

c. Cara orang tua mendidik anak

Tidak hanya itu, orang tua yang memanjakan anaknya, tidak rela anaknya menderita juga dapat

d. Suasana rumah atau keluarga

## 2) Faktor sekolah

<sup>44</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), cet. Ke-1, hlm. 59.

a. Kualitas guru

Guru yang baik itu tidak bisa diandalkan kepada bakat, ataupun hasrat (emansipasi), namun harus disertai dengan kegiatan studi dan praktik pengalaman yang memadai agar muncul sikap guru yang diinginkan.<sup>45</sup>

b. Metode mengajarnya

Guru harus bisa menggunakan metode mengajar yang menarik dan sesuai dengan mata pelajaran yang di pegangnya. Agar peserta didik tidak merasa bosan, sehingga dapat semangat dan tertarik untuk belajar.

Oleh karena itu sangat diperlukan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan metode itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

### c. Kurikulum

Kurikulum merupakan *a plan for learning* yaitu unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum belajar mengajar tidak dapat berlangsung.<sup>46</sup> Oleh karena itu setiap guru harus menjelaskan isi kurikulum secara jelas, agar dapat diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilakukan.

<sup>45</sup> Mustofa Huda, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 121.

<sup>46</sup> Ibid., hlm. 119.



- a. Aktivitas visual, seperti membaca, menulis dan memperhatikan.
- b. Aktivitas lisan, seperti bercerita, tanya jawab dan diskusi.
- c. Aktivitas mendengar, seperti mendengarkan penjelasan dari guru, mendengarkan presentasi teman-temannya, dan lain sebagainya.
- d. Aktivitas gerak, seperti senam pagi, olahraga, menggambar, dan melukis.
- e. Aktivitas menulis, seperti mengarang, mencatat, membuat ringkasan, dan membuat makalah atau paper.
- f. Aktivitas keterampilan, seperti melakukan percobaan, dan membuat karya seni rupa.
- g. Aktivitas mental, seperti menanggapi, mengingat, berfikir, dan memecahkan masalah.
- h. Aktivitas emosi, seperti menaruh minat, perasaan senang, sedih, kecewa, cemas, dan lain sebagainya.

a. Mendengarkan

Dalam proses belajar mengajar di sekolah tentunya guru sering menerangkan pelajaran dengan metode ceramah. Maka tugas

[illegible]



seorang peserta didik harus mendengarkan apa yang di jelaskan oleh guru. Tidak setiap orang yang dapat memanfaatkan situasi ini untuk belajar. Oleh karena itu, apabila hal mendengarkan mereka tidak didorong oleh kebutuhan, motivasi, dan tujuan tertentu, maka akan sia-sia.

b. Memandang

Setiap stimuli visual memberi kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang bisa kita pandang, namun tidak semua yang kita pandang berarti belajar. Meskipun pandangan kita tertuju pada suatu objek visual, namun dalam diri kita tidak ada motivasi, dan suatu kebutuhan untuk mencapai tujuan, maka pandangan tersebut bukan termasuk belajar.

c. Menulis atau mencatat

Setiap aktivitas penginderaan kita yang bertujuan, akan memberikan kesan-kesan yang berguna bagi belajar kita selanjutnya. Kita bisa membuat catatan dari buku yang kita pelajari, atau dari setiap situasi seperti ceramah, diskusi, demonstrasi dan lain sebagainya yang catatan itu nantinya akan berguna bagi pencapaian tujuan belajar.

d. Membaca

Belajar adalah aktif, dan membaca untuk keperluan belajar hendaknya dilakukan di meja belajar dari pada di tempat tidur,

Salah satu aktivitas belajar yaitu berpikir. Dengan berpikir, seseorang akan memperoleh pengetahuan baru, setidaknya orang tersebut akan mengetahui tentang hubungan antar sesuatu.

f. Mengingat

Mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut adalah termasuk aktivitas belajar, apalagi jika mengingat itu digunakan untuk mengingat yang berhubungan dengan aktivitas-aktivitas belajar lainnya.

Salah satu aktivitas belajar yaitu berpikir. Dengan berpikir, seseorang akan memperoleh pengetahuan baru, setidaknya orang tersebut akan mengetahui tentang hubungan antar sesuatu.

Latihan atau praktek juga termasuk salah satu dari aktivitas belajar. Orang yang latihan tentunya sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan sesuatu aspek pada dirinya. Hasil latihan tersebut nantinya akan



Dari kedua pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan adalah suatu usaha secara sadar yang dilakukan oleh orang dewasa dalam rangka menanamkan, membina kepribadian dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak baik dan bermanfaat.

Untuk itu dapat di ambil kesimpulan bahwasannya pendidikan agama Islam merupakan salah satu jenis pendidikan agama yang harus diberikan dan dipelajari oleh peserta didik yang beragama Islam, untuk

<sup>52</sup> Chabib Thoah, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1989), Cet. Ke-I, hlm. 4.

Belajar merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar yang akan menghasilkan perubahan tingkah laku baik itu secara langsung maupun tidak langsung sebagai hasil adanya pengalaman. Sedangkan aktivitas belajar yaitu terdiri dari aktivitas jasmani dan rohani, yang menyangkut aktivitas atau kegiatan peserta didik pada umumnya, seperti aktivitas visual, mendengarkan, menggambar, mencatat, bergerak, mental dan aktivitas emosional. Sehingga dalam proses belajar, aktivitas mempunyai peranan yang sangat penting dalam tercapainya perubahan dan tujuan pendidikan.

Akan tetapi dalam kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya, faktor tersebut yaitu faktor intern (faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar) dan faktor ekstern (faktor yang ada di luar individu). Tidak hanya itu, faktor psikologis (rohani) juga dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa, seperti tingkat kecerdasan atau intelegensi, minat serta motivasi siswa.

[illegible]

yang sedang mengalami masa pubertas, dimana masa tersebut seorang anak mengalami masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa, seorang yang mengalami masa pubertas biasanya mengalami perubahan fisik dan mulai mengalami menstruasi pertama atau disebut dengan *menarche*.

Seseorang yang mengalami *menarche* atau haid pertama kali merupakan salah satu tanda ia telah baligh (dewasa), dimana ia mengeluarkan darah dari rahimnya dengan tanpa sebab, artinya darah tersebut keluar tidak disebabkan oleh sesuatu misalnya penyakit, luka atau melahirkan, akan tetapi memang sudah menjadi kebiasaan perempuan. Mengenai batas minimal usia seorang perempuan mengalami haid pertama kali (*menarche*) menurut para ulama' yaitu sekitar usia 7-9 tahun, akan tetapi pendapat yang paling cocok dengan keadaan sekarang adalah batas minimal wanita pertama kali haid (*menarche*) yaitu rentang usia 9-12 tahun.

Adapun proses terjadinya menstruasi merupakan peristiwa pendarahan secara periodik pada wanita, yang dikendalikan oleh interaksi hormon yang dikeluarkan. Proses menstruasi tersebut melibatkan adanya reaksi biologis dan kimiawi dalam rahim wanita sebagai tanda awal mulai kedewasaannya (baligh), selain itu juga terlibat adanya kondisi fisik serta psikis yang mempengaruhi berbagai masalah dalam proses menstruasi.

*Menarche* merupakan suatu pengalaman yang mungkin tidak dapat dilupakan oleh sebagian orang, ada yang melaluinya dengan penuh cemas, ada yang menangis, dan ada yang mungkin terpaksa menanggung malu karena menstruasi pertama biasanya terjadi tanpa disangka, mungkin

Seorang remaja putri yang mengalami *menarche* diliputi rasa tegang, cemas, takut, dll tersebut dikarenakan belum memiliki pengetahuan yang mumpuni tentang menstruasi dan memang baru pertama kali mengalami peristiwa tersebut. Ketika mengalami *menarche* ini biasanya seseorang juga mengalami sebuah gangguan baik berupa fisik maupun psikis. Gangguan berupa fisik biasanya merasakan sebuah sakit atau nyeri dalam perut atau daerah sekitar rahimnya, sedangkan gangguan berupa psikis seperti adanya rasa emosi yang meningkat dan konsentrasi yang menurun, sehingga dapat mempengaruhi aktivitas belajar ketika berada di sekolah khususnya aktivitas belajar PAI yang membutuhkan konsentrasi penuh dalam memahami.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat sebuah hubungan antara kedua masalah tersebut, karena gangguan psikis terjadinya *menarche* dapat mempengaruhi aktivitas belajar dan perolehan hasil belajar. Sehingga dari adanya hubungan tersebut, diharapkan kepada orang tua, guru, pelajar dan masyarakat hendaknya dapat meminimalisir segala faktor dan gangguan yang dapat menghambat kelancaran proses belajar mengajar yang termasuk di dalamnya adalah kondisi kesehatan baik jasmani dan rohani pelajar.

<sup>53</sup> Agus Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor: Graha Indonesia, 2001), hlm. 56.







Yaitu hipotesa yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel X dan Y (*Independent* dan *Dependent Variable*). Adapun hipotesa nol dalam penelitian ini adalah “Tidak ada pengaruh *menarche* terhadap aktivitas belajar PAI siswi SDN Wedi Gedangan Sidoarjo”.

Hal ini berdasarkan pendapat dari Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa hipotesis dibuat jika yang dipermasalahkan menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Jika ( $H_0$ ) terbukti setelah diuji maka ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_a$ ) ditolak. Namun sebaliknya jika ( $H_a$ ) terbukti setelah diuji maka ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak.



## A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Secara umum penelitian dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara logis dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data untuk mencapai kebenaran secara sistematis yaitu dengan menggunakan metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif atau kualitatif.

<sup>59</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian...*, 2.

[illegible]









2) *Menarche*

Pengertian *menarche* adalah datangnya haid pertama bagi perempuan remaja. Sedangkan haid/ menstruasi merupakan perubahan fisiologis dalam tubuh wanita yang terjadi secara berkala dan dipengaruhi oleh hormon reproduksi.<sup>68</sup> Peristiwa terpenting yang terjadi pada gadis remaja ialah datangnya haid yang pertama ini datang dinamakan *menarche*. *Menarche* sebenarnya hanyalah puncak dari serangkaian perubahan yang terjadi pada seorang gadis yang sedang menginjak dewasa.

Definisi lain menurut para tokoh, *menarche* adalah menstruasi pertama, yang berlangsung sekitar umur 10-11 tahun (Manuaba, 2001). Sedangkan menurut Pearce (1999) *menarche* diartikan sebagai permulaan menstruasi pada seorang gadis pada masa pubertas, yang biasanya muncul pada usia 11-14 tahun.

Sebagai puncak kedewasaan, wanita mulai mengalami perdarahan rahim pertama yang disebut *menarche* (menstruasi pertama). Pada wanita, *menarche* menandai transisi ke masa dewasa, *menarche* merupakan tanda bahwa remaja putri kini telah menjadi seorang wanita dan dapat mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai seorang wanita dewasa.

- b. Variabel terikat (Y) atau *dependent variable* yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

<sup>68</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet. Ke-3, hlm. 23.



*Dependent variable* pada penelitian ini adalah aktivitas belajar PAI sebagai variabel terikat, sedangkan indikatornya yaitu:

- Aktivitas visual, seperti membaca, dan memperhatikan.
- Aktivitas lisan, seperti bercerita, tanya jawab dan diskusi.
- Aktivitas mendengar, seperti mendengarkan penjelasan dari guru, mendengarkan presentasi teman-temannya, dan lain sebagainya.
- Aktivitas gerak, seperti senam pagi, olahraga, menggambar, dan melukis.
- Aktivitas menulis, seperti mengarang, mencatat, membuat ringkasan, dan membuat makalah atau paper.
- Aktivitas keterampilan, seperti melakukan percobaan, dan membuat karya seni rupa.
- Aktivitas mental, seperti menanggapi, mengingat, berfikir, dan memecahkan masalah.
- Aktivitas emosi, seperti menaruh minat, perasaan senang, sedih, kecewa, cemas, dan lain sebagainya.

**Tabel Indikator Varibel Y (Aktivitas Belajar)**

<b>Varibel Terikat</b>	<b>Sub Varibel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No soal</b>
Aktivitas	Kegiatan Visual	Membaca materi pelajaran	1



interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>71</sup>

Jadi, aktivitas belajar adalah salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan di setiap bagian dalam suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang ada pada diri individu, seperti dalam proses perkembangan psikis, sikap, kecakapan untuk belajar dengan giat. Adapun aktivitas belajar siswa terdiri dari aktivitas visual, lisan, mendengarkan, gerak, menulis, keterampilan, mental dan emosi.

## 2) Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana dikemukakan oleh Ibnu Hajar pendidikan agama Islam yaitu sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik yang beragama Islam dalam menyelesaikan pendidikan pada tingkat tertentu. Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum sekolah dan sebagai alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolah yang telah ditentukan.<sup>72</sup>

## 2. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis

<sup>71</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet. Ke-5, hlm. 2.

<sup>72</sup> Chabib Thoah, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1989), cet. Ke-1, hlm. 4.

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode angket yaitu menyusun angket tertutup dengan membatasi jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dan menyesuaikan masalah yang ada, dimana angket itu akan ditujukan kepada para siswa. Sedangkan metode wawancara yaitu ditujukan kepada siswi yang bersangkutan dan orang tua untuk mengambil data yang masih berhubungan dengan masalah yang diangkat peneliti.

Metode-motode tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh *menarche* terhadap aktivitas belajar PAI siswi SDN Wedi Gedangan Sidoarjo. Adapun pemberian skor pada tiap- tiap item pertanyaan dalam angket adalah:

<sup>74</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), cet. Ke-6, hlm. 155.

### Skor Skala Likert

Kategori		
Variabel x	Varabel y	Skor
Sangat setuju	Selalu	4
Setuju	Sering	3
Tidak setuju	Kadang-kadang	2
Sangat tidak setuju	Tidak pernah	1

## 1. Populasi

Secara sederhana, populasi merupakan kumpulan dari seluruh unsur atau elemen atau unit pengamatan (*observation unit*) yang akan diteliti.<sup>75</sup> Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.<sup>76</sup> Orang-orang, lembaga, organisasi, benda-benda yang menjadi sasaran penelitian merupakan anggota populasi. Anggota populasi yang terdiri atas orang-orang biasa disebut subjek penelitian, tetapi jika bukan orang disebut objek penelitian.<sup>77</sup>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas 4, 5 dan 6 SDN Wedi Gedangan Sidoarjo.

<sup>76</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), cet. Ke-3, hlm. 215.

<sup>77</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 250.

**Tabel 3.4**  
**Daftar Populasi Penelitian**

Kelas	Siswi
4 A	10
4 B	14
5 A	14
5 B	12
6	19
<b>Jumlah</b>	<b>69</b>

## 2. Sample

Sampel adalah sebagian dari unsur atau elemen atau unit pengamatan dari populasi yang sedang dipelajari tersebut.<sup>78</sup> Sebagaimana yang dikatakan Zainal Arifin bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*).<sup>79</sup> Sehingga, apabila seluruh anggota populasi diambil semua untuk dijadikan sumber data, maka cara tersebut dinamakan sensus, namun apabila yang diambil untuk dijadikan sumber data hanya sebagian saja, maka cara tersebut dinamakan sampel.

Dalam hal ini penulis mengambil pendapat dari Suharsimi Arikunto, bahwa apabila jumlah subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah subyeknya besar, maka dapat diambil 10-15%

<sup>78</sup> Abuzar Asra, *Metode Penelitian Survei...*, 70.

<sup>79</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*..., 215.

atau 20-25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti yang dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, serta besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.<sup>80</sup>







penentuan nilai skalanya dengan menggunakan respon. Format yang biasa digunakan dalam item dengan skala adalah sebuah pertanyaan atau pernyataan yang di ikuti oleh potensial respon.<sup>87</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu: untuk variabel x dengan menggunakan alternatif jawaban SS (Sangat setuju), S (Setuju), TS (Tidak setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Adapun untuk variabel y menggunakan: Selalu (SL) mempunyai nilai 4, Sering (SR) mempunyai nilai 3, Kadang-kadang (KK) mempunyai nilai 2, dan Tidak Pernah (TP) mempunyai nilai 1.

Instrumen yang telah disusun akan diuji cobakan, tujuannya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen, apakah item-item tersebut sudah memenuhi syarat tes yang baik atau tidak.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka dari itu peneliti menggunakan angket untuk mencari data langsung dari para siswi yang peneliti ambil sebagai sampel.

Angket penelitian diberikan kepada siswi kelas 4, 5, dan 6 SDN Wedi Gedangan Sidoarjo yang sudah mengalami *menarche* dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *menarche* terhadap aktivitas belajar PAI siswi SDN Wedi Gedangan Sidoarjo.

### 3. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana wawancara dapat

<sup>87</sup> Asep Saepul Hadi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 59.



### E. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>92</sup>

Menganalisis merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian untuk memenuhi penelitian yang valid, benar dan lengkap. Peneliti harus memastikan pola analisis yang akan digunakan, apakah analisis statistik atau analisis non-statistik, tergantung kepada jenis data yang telah dikumpulkan. Analisis statistik sesuai dengan data kuantitatif yaitu data dalam bentuk bilangan.

<sup>91</sup> Ahmad tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2004), hlm. 30.

<sup>92</sup> Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 248.

berikut:

1. *Checking Data*  
Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, antara lain :
  - a) Meneliti lagi lengkap tidaknya identitas subyek dalam analisis data.
  - b) Meneliti lengkap tidaknya data, yaitu apakah kuisioner data sudah secara lengkap diisi, jumlah lembaran lepas atau sobek, dan sebagainya.
  - c) Cara mengisi jawaban apakah sudah sesuai atau belum.
2. *Editing data*

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, antara lain :

- a) Meneliti lagi lengkap tidaknya identitas subyek yang diperlukan dalam analisis data.
- b) Meneliti lengkap tidaknya data, yaitu apakah kuisioner pengumpulan data sudah secara lengkap diisi, jumlah lembaran tidak ada yang lepas atau sobek, dan sebagainya.
- c) Cara mengisi jawaban apakah sudah sesuai atau belum.

Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadangkala belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebih bahkan terlupakan. Oleh karena itu, keadaan tersebut harus

diperbaiki melalui proses editing.<sup>93</sup> Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pernyataan, jawaban yang tumpang tindih atau tidak jelas dapat disempurnakan.

### 3. Coding Data (pengkodean)

Yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban respondent yang diterima.

#### 4. *Tabulating* (tabulasi)

Tabulasi yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel. Penerapan analisis data sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada.

Dalam menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan metode statistik, karena penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Tujuan analisis ini adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>94</sup> Setelah pengolahan data lalu dilakukan analisis data untuk membuktikan ada pengaruh atau tidak ada pengaruh *menarche* terhadap aktivitas belajar PAI.

Sesuai dengan jenis data pada variabel tersebut, maka peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

<sup>93</sup> Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 207

<sup>94</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 263.















4. Seluruh guru melaksanakan pembelajaran berbasis PAKEM dan mengoptimalkan potensi peserta didik,
  5. Meningkatkan keterampilan dalam penggunaan IT,
  6. Warga sekolah selalu menjunjung kesopanan, peradaban dan hidup sehat,
  7. Memberikan pelatihan dan bimbingan kepada siswa berkebutuhan khusus agar bisa belajar bersama dengan siswa reguler.
4. Keadaan Guru dan Karyawan
- a. Berdasarkan status kepegawaian

Tabel 4.1

Jabatan	PNS		THS		Total	
	L	P	L	P	L	P
Kepala sekolah	-	1	-	-	-	1
Guru	1	7	4	5	5	11
Tenaga admin	-	-	-	1	-	1
Penjaga	-	-	1	-	1	-
Jumlah	1	8	5	6	6	13

## b. Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2

Jabatan	SMA		S1		Total	
	L	P	L	P	L	P
Kepala sekolah	-	-	-	1	-	1
Guru	-	-	4	12	4	12
Tenaga admin	-	-	-	1	-	1
Penjaga	1	-	-	-	1	-
Jumlah	1	-	4	14	5	14

## 5. Keadaan siswa

## a. Siswa berdasarkan agama

Tabel 4.3

Agama	L	P	Total
Islam	176	158	334
Katholik	3	1	4
Protestan	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Total	179	159	338

## b. Berdasarkan usia peserta didik

Tabel 4.4

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 8 tahun	114	110	224
9 - 13 tahun	61	53	114
> 13 tahun	0	0	0
Total	175	163	338

## c. Berdasarkan rombongan jumlah belajar siswa berdasarkan kelas jenis kelamin tingkat dan wali kelas

Tabel 4.5

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Total	
1	I a	1	14	14	28	KHOIRUL BARIYYAH, S.Pd
2	I b	1	14	14	28	SRI MULYANI, S. Pd.
3	II a	2	14	20	34	NINIEK SULISTYAWATI, S.Pd.SD
4	II b	2	14	19	33	YOGA PRAMADANI AIN'NUR SALAM, SE.
5	III a	3	18	12	30	SITI ASIYAH, S.Pd.SD
6	III b	3	19	11	30	NUR ROHMATUL







## B. Penyajian Data

Sebelum penulis melakukan analisis data, penulis terlebih dahulu menyajikan data. Dalam penyajian data ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

## 1. Data Hasil Observasi dan Wawancara

a) Sikap Siswi SDN Wedi Ketika *Menarche*

Dari hasil observasi ini selain diperoleh data berupa keadaan fisik sarana dan prasarana SDN Wedi, juga diperoleh informasi mengenai pengamatan langsung dari guru kelasnya tentang sikap siswi saat *menarche*/ haid pertama kali ketika dalam proses pembelajaran.

*Menarche* merupakan haid atau menstruasi pertama kali yang dialami oleh setiap anak perempuan memasuki masa pubertas. Secara fisik mereka telah tumbuh besar seperti orang dewasa, akan tetapi secara psikis mungkin mereka masih anak-anak.

Peneliti mencari informasi mengenai pengamatan yang dilakukan oleh guru kelasnya ketika di dapati siswinya sedang mengalami haid, peneliti menyimpulkan bahwa ketika mereka mengalami haid terkadang mereka merasa kurang bersemangat dalam belajar, sering izin ke kamar mandi, terlihat cemas, sehingga



*“Saya merasa kurang bersemangat dalam aktivitas belajar ketika sedang mengalami haid, ketika pembelajaran berlangsung saya merasa malas, sehingga saya tidak bertanya kepada guru ketika tidak mengerti materi pelajaran yang di bahas”<sup>100</sup>*

Jadi, seperti yang kita ketahui bahwa seorang anak yang memasuki masa pubertas dan sudah mengalami *menarche* tubuh atau pikiran seorang anak akan mengalami beberapa perubahan. Oleh karena itu setiap orang tua, maupun lingkungan sekitar anak seperti sekolah harus bisa membimbingnya dan memberikan nasehat-nasehat, serta memberikan pengetahuan terkait dengan *menarche*, agar mereka bisa menjaga diri mereka, dan mengontrol keadaan mereka mengenai aktivitas belajarnya, sehingga mereka tetap bersemangat dalam belajar.

## 2. Metode Dokumentasi

Hasil pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi diperoleh data profil SDN Wedi, struktur organisasi SDN Wedi, daftar nama-nama guru SDN Wedi, daftar sarana dan prasarana SDN Wedi, dan data-data yang lainnya.

<sup>100</sup> Sania Putri Muhaini, *Siswi kelas Vb SDN Wedi*, Wawancara Pribadi, Gedangan Sidoarjo, 24 Mei 2018.



Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarkan sebanyak 40 responden dengan pernyataan 10 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8

No Responden	No Item Pernyataan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	35
2	2	2	3	3	2	2	4	3	4	4	29
3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	3	31
4	4	1	4	4	2	3	2	3	4	3	30
5	2	3	3	2	2	4	2	4	4	3	29
6	4	3	2	3	2	4	4	2	3	2	29
7	4	4	2	1	2	3	3	2	3	4	28
8	4	3	2	4	4	3	3	3	2	1	29
9	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	36
10	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	27
11	2	3	3	4	3	2	4	3	4	4	32
12	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	33
13	3	2	4	3	2	4	4	2	4	4	32
14	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	34
15	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	30
16	2	1	4	4	4	3	2	4	4	4	32
17	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	32
18	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	31
19	4	3	2	3	2	3	4	3	2	2	28
20	4	3	3	4	4	2	4	2	2	2	30
21	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	30









Dari tabel diatas diketahui bahwa 20% responden yang memilih opsi sangat setuju siswi merasa mudah tersinggung saat mengalami haid/ menstruasi pertama kali, 45% responden yang memilih setuju, 35% yang memilih tidak setuju, dan 0% yang memilih sangat tidak setuju.

6. Pada saat mengalami haid/ menstruasi saya merasa mudah marah

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Sangat setuju	40	14	35%

2	Setuju		17	43%
3	Tidak setuju		9	23%
4	Sangat tidak setuju		0	0%
	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 35% responden yang memilih opsi sangat setuju siswi merasa mudah marah saat mengalami haid/ menstruasi pertama kali, 43% responden yang memilih setuju, 23% yang memilih tidak setuju, dan 0% yang memilih sangat tidak setuju.

7. Pada saat mengalami haid/ menstruasi berlangsung saya merasa murung

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Sangat setuju	40	17	43%
2	Setuju		8	20%
3	Tidak setuju		15	38%
4	Sangat tidak setuju		0	0%
	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 43% responden yang memilih opsi sangat setuju siswi merasa murung saat mengalami haid/ menstruasi pertama kali, 20% responden yang memilih setuju, 38% yang memilih tidak setuju, dan 0% yang memilih sangat tidak setuju.

9. Ketika haid/ menstruasi berlangsung, saya kurang bersemangat dalam aktivitas belajar

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Sangat setuju	40	12	30%
2	Setuju		14	35%
3	Tidak setuju		14	35%
4	Sangat tidak setuju		0	0%
	Jumlah	40	40	100%

[illegible]



Table 4.10

No	Tentang	Prosentase
1	Saya takut menghadapi haid/ menstruasi pertama kali.	45%
2	Saya merasa cemas saat mengalami haid/ menstruasi pertama kali.	15%
3	Saya merasa tegang dan gugup saat mengalami haid/ menstruasi pertama kali.	45%
4	Saya merasa malu saat mengalami haid/ menstruasi pertama kali.	43%
5	Pada saat mengalami haid/ menstruasi saya merasa mudah tersinggung.	20%
6	Pada saat mengalami haid/ menstruasi saya merasa mudah marah.	35%
7	Pada saat mengalami haid/ menstruasi berlangsung saya merasa murung.	43%
8	Pada saat mengalami haid/ menstruasi pertama kali saya menangis.	40%
9	Ketika haid/ menstruasi berlangsung, saya kurang bersemangat dalam aktivitas belajar.	30%
10	Saya merasa malas melakukan aktivitas belajar saat mendapat haid/ menstruasi.	25%
	Jumlah	341%

Jadi dilihat dari tabel hasil angket di atas dan kemudian dimasukkan dalam rumus, maka yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$



b) Aktivitas belajar PAI siswi SDN wedi Gedangan Sidoarjo

Untuk memperoleh data aktivitas belajar PAI, penulis membuat angket yang terdiri dari 12 pernyataan yang harus dijawab oleh siswi yang berisi seputar tentang aktivitas belajar PAI di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket secara tertutup, artinya penulis mengajukan alternatif jawaban sedangkan responden tinggal mengisi salah satu jawaban tersebut yang dianggap relevan dengan keberadaan diri responden. Setelah daftar pernyataan dari hasil jawaban terkumpul, maka hasil jawaban tersebut di masukkan ke dalam tabel yang selanjutnya di persiapkan untuk menganalisa data.

Penelitian ini dilakukan pada sampel sebanyak 40 siswi yang terdiri dari kelas IVA, IVB, VA, VB, dan kelas VI. Tugas responden hanya memberi tanda check (✓) pada salah satu jawaban SL (Selalu), SR (Sering), KK (Kadang-kadang) dan TP (Tidak Pernah). Adapun bobot nilai dari 4 alternatif jawaban tersebut dengan memberikan ketentuan sebagai berikut: Untuk jawaban SL skornya 4, untuk jawaban SR skornya 3, untuk jawaban KK skornya 2 dan untuk jawaban TP skornya 1.

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarkan sebanyak 40 responden dengan pertanyaan 12 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:



Tabel 4.11

No Responden	No Item Pernyataan												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	3	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	40
2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	39
3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	44
4	3	3	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	40
5	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	43
6	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	43
7	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	44
8	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	41
9	1	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	34
10	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	42
11	3	1	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	37
12	2	4	4	3	4	3	4	1	3	3	4	3	38
13	4	3	3	4	4	3	2	4	3	2	3	4	39
14	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	37
15	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	40
16	4	3	4	2	2	3	2	3	4	4	4	3	38
17	4	3	4	4	4	4	2	3	3	2	4	3	40
18	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	44
19	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	45
20	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	42
21	4	4	4	4	2	3	2	4	3	4	3	3	40
22	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	42
23	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	44
24	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	43
25	4	2	3	1	2	3	3	4	4	4	4	4	38
26	2	4	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	39
27	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	43



2. Saya akan bertanya apabila tidak mengerti materi pelajaran PAI

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	40	19	48%
2	Sering		16	40%
3	Kadang-kadang		4	10%
4	Tidak Pernah		1	3%
	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 48% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu bertanya apabila tidak mengerti materi pelajaran PAI, 40% responden yang memilih sering, 10% yang memilih kadang-kadang, dan 3% yang memilih tidak pernah.

3. Saya mendengarkan dengan seksama ketika guru menyampaikan materi pelajaran PAI

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	40	27	68%
2	Sering		13	33%
3	Kadang-kadang		0	0%

4	Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 68% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu mendengarkan dengan seksama ketika guru menyampaikan materi pelajaran PAI, 33% responden yang memilih sering, 0% yang memilih kadang-kadang, dan 0% yang memilih tidak pernah.

4. Saya membuat kesimpulan atau rangkuman dari pelajaran PAI yang telah dipelajari

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	40	21	53%
2	Sering		12	30%
3	Kadang-kadang		6	15%
4	Tidak Pernah		1	3%
	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 53% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu membuat kesimpulan atau rangkuman dari pelajaran PAI yang telah dipelajari, 30% responden yang memilih sering, 15% yang memilih kadang-kadang, dan 3% yang memilih tidak pernah.

5. Saya mampu menjelaskan dengan baik saat di tanya oleh guru dalam pembelajaran PAI

Dari tabel diatas diketahui bahwa 33% responden memilih opsi bahwa siswa selalu mampu menjelaskan dengan baik saat di tanya oleh guru dalam pembelajaran PAI, 33% responden yang memilih sering, 20% yang memilih kadang, dan 0% yang memilih tidak pernah.

6. Saya mampu menyerap informasi dengan baik ketika menyampaikan materi pelajaran PAI

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	40	20	50
2	Sering		16	40

6. Saya mampu menyerap informasi dengan baik ketika menyampaikan materi pelajaran PAI

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	40	20	50
2	Sering		16	40

- | NO | JAWABAN ALTERNATIF | N  | F  | %  |
|----|--------------------|----|----|----|
| 1  | Selalu             | 40 | 20 | 50 |
| 2  | Sering             |    | 16 | 40 |

3	Kadang-kadang	10	4	10
4	Tidak Pernah		0	0
	Jumlah	40	40	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa 50% responden memilih opsi bahwa siswa selalu mampu menyerap informasi dengan baik ketika guru menyampaikan materi pelajaran, 40% responden yang memilih sering, 10% yang memilih kadang-kadang, dan 0% yang memilih tidak pernah.

sby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

8. Saya berani menanggapi atau menjawab pertanyaan dari guru mengenai mata pelajaran PAI

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	40	21	53%
2	Sering		15	38%
3	Kadang-kadang		3	8%
4	Tidak Pernah		1	3%
	Jumlah	40	40	100%

[illegible]

9. Saya berpikir secara mendalam tentang materi PAI yang disampaikan guru ketika pembelajaran PAI berlangsung

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	40	15	38%
2	Sering		22	55%
3	Kadang-kadang		3	8%
4	Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 38% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu berpikir secara mendalam tentang materi PAI yang disampaikan guru ketika pembelajaran PAI berlangsung, 55% responden yang memilih sering, 8% yang memilih kadang-kadang, dan 0% yang memilih tidak pernah.

10. Saya mampu mengingat materi pelajaran PAI

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	40	22	55%
2	Sering		14	35%
3	Kadang-kadang		4	10%
4	Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 55% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu mampu mengingat materi

11. Saya semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	40	29	73%
2	Sering		11	28%
3	Kadang-kadang		0	0%
4	Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 73% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI, 28% responden yang memilih sering, 0% yang memilih kadang-kadang, dan 0% yang memilih tidak pernah.

12. Mengerjakan latihan soal PAI membuat saya lebih mengerti mengenai materi pelajaran yang saya dapat

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	40	27	68%
2	Sering		13	33%
3	Kadang-kadang		0	0%
4	Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 68% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu Mengerjakan latihan soal PAI



membuat saya lebih mengerti mengenai materi pelajaran yang saya dapat, 33% responden yang memilih sering, 0% yang memilih kadang-kadang, dan 0% yang memilih tidak pernah.

Untuk mengetahui hasil aktivitas belajar PAI siswi di SD N Wedi Gedangan Sidoarjo, maka penulis akan menganalisis data dari hasil angket diatas. Penulis akan mengambil nilai dari jawaban sekor tertinggi karena jawaban alternatif nilai tertinggi dinilai paling mendukung dalam penelitian. Berikut datanya:

Table 4.13

No	Tentang	Prosentase
1.	Apabila diberi materi pelajaran oleh guru saya akan segera membaca materi tersebut.	65%
2.	Saya akan bertanya apabila tidak mengerti materi pelajaran PAI	48%
3.	Saya mendengarkan dengan seksama ketika guru menyampaikan materi pelajaran PAI	68%
4.	Saya membuat kesimpulan atau rangkuman dari pelajaran PAI yang telah dipelajari	53%
5.	Saya mampu menjelaskan dengan baik saat di tanya oleh guru dalam pembelajaran PAI	33%
6.	Saya mampu menyerap informasi dengan baik ketika guru menyampaikan materi pelajaran PAI	50%
7.	Saya mampu menguraikan kembali secara lisan informasi yang saya pahami mengenai materi PAI	40%
8.	Saya berani menanggapi atau menjawab pertanyaan dari guru mengenai mata pelajaran PAI	53%

9.	Saya berpikir secara mendalam tentang materi PAI yang disampaikan guru ketika pembelajaran PAI berlangsung	38%
10.	Saya mampu mengingat materi pelajaran PAI	55%
11.	Saya semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI	73%
12.	Mengerjakan latihan soal PAI membuat saya lebih mengerti mengenai materi pelajaran yang saya dapat	68%
	Jumlah	644%

Jadi dilihat dari tabel hasil angket di atas dan kemudian dimasukkan dalam rumus diatas maka yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean yang dicari

$\Sigma x$  = Jumlah dari sekor-sekor yang ada

N = Number of cases

Maka dari hasil interperstasi diatas dan dimaksudkan kedalam rumus adalah

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{644}{10} = 64,4 \%$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar PAI siswi adalah 64,4%. Kemudian untuk mencari kategori







Atau dengan kata lain:

$$\text{Aktivitas Belajar PAI} = 67,250 + (-860 \text{ Pengaruh } \textit{Menarche})$$

- Konstanta sebesar 67,250 menyatakan bahwa jika *menarche* (X) nilainya adalah 0, maka aktivitas belajar (Y) adalah sebesar 67,250 45.304
- Koefisien regresi sebesar -0,860 menyatakan bahwa pengaruh *menarche* (X) meningkat 1 skor, maka aktivitas belajar PAI (Y) akan menurun sebesar 0,860. Artinya, jika pengaruh *menarche* naik sebesar 0,860 maka aktivitas belajar siswi akan menurun.
- Untuk analisis regresi linier sederhana, harga koefisien korelasi (0,744) adalah juga harga *standardized coefficients* (beta).

Uji t digunakan untuk menguji kesignifikanan koefisien regresi

Hipotesis:

Ho: Koefisien regresi tidak signifikan

Ha: Koefisien regresi signifikan

Berdasarkan data diatas  $H_a$  diterima karena nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$

- Terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh *menarche* terhadap aktivitas belajar PAI siswi SDN Wedi Gedangan Sidoarjo.
- Terdapat 55,4% variabel aktivitas belajar PAI siswi dipengaruhi oleh *menarche*, sisanya sebesar 44,6% dipengaruhi oleh variabel lain.



## PENUTUP

Setelah mengadakan penelitian tentang Pengaruh *Menarche* terhadap Aktivitas Belajar PAI Siswi SDN Wedi Gedangan Sidoarjo dan menganalisis data yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 120



## B. Saran

- [illegible]



- Lubis, Mayang Sari. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 1987
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2012
- Narbuko, Cholid. dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamu Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Proverawati, Atikah. *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*, Yogyakarta: Nuha Medica, 2009
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000
- Romdlon, Agus. *TEOLOGI MENARCHE (Studi rata-rata awal usia menstruasi santriwati al-Mawaddah dan pengetahuan santriwati tentang menstruasi)*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010
- Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Shobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1989
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kualitatif Dilengkapi Perbandingan Hitung Manual & SPSS*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Subagyo, P.Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2004

